

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK Negeri) 50 Jakarta Timur, yang beralamat di Jl. Cipinang Muara I No.4, RT.15/RW.3, Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13420. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dari semua program kompetensi keahlian, yaitu : Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Multimedia (MM).

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih SMK Negeri 50 Jakarta Timur sebagai objek penelitian karena peneliti beberapa kali sudah pernah melakukan observasi ke SMK Negeri 50 Jakarta, sehingga peneliti sudah memahami lingkungan sekolah tersebut. Peneliti juga menemukan masalah mengenai adanya sikap Prokrastinasi akademik di kalangan siswa. Siswa sering sekali mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang telah ditentukan dikarenakan siswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas tersebut. Salah satu penyebab adanya prokrastinasi akademik dilihat dari rendahnya *locus of control* siswa dan tingginya stres akademik yang dialami oleh siswa.

3.1.2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 50 Jakarta dengan rentang waktu penelitian 11 (sebelas) bulan terhitung mulai dari bulan April tahun 2022 hingga Februari 2023. Pengambilan waktu ini dipilih karena dinilai efektif bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid

dan fokus dalam melakukan penelitian dan tidak mengganggu siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti memiliki waktu dan kesempatan yang baik dalam melakukan penelitian. Pengambilan waktu yang cukup lama dikarenakan peneliti masih disibukkan dengan kegiatan magang di luar kampus sehingga peneliti harus membagi jadwal untuk bekerja dan meneliti.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian											
		Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Juli 2022	Agst 2022	Sep 2022	Okto 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	
1.	Pengajuan Judul												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Penyebaran Kuesioner												
4.	Analisis dan Pengolahan Data												
5.	Penyusunan Data												

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut *Lawrence Neuman* (2014) metode survei merupakan penelitian kuantitatif, dimana peneliti menanyakan kepada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lampau atau saat ini dengan menggunakan kuisisioner. Dari metode tersebut peneliti akan mendapatkan data yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan melalui pendekatan korelasional. Menurut *Suryabrata* (2003) penelitian korelasional adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh

mana variasi dalam satu faktor berhubungan dengan variasi dalam satu atau lebih dengan faktor lain tergantung pada koefisien korelasi.

Maka dengan pendekatan korelasional, peneliti akan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan terikat. Peneliti juga akan mengumpulkan data *locus of control*, stres akademik dan prokrastinasi akademik menggunakan angket kuesioner. Metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui pengaruh dari *locus of control* dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa Kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nawawi (2020) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang meliputi manusia, binatang, benda, pertumbuhan, kejadian, gejala atau hasil percobaan sebagai sumber data dengan ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian yang sedang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta dari empat jurusan yang ada yaitu Otomatisasi Tata Kelola Administrasi Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AK), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), dan Multimedia (MM) dengan jumlah keseluruhan adalah 244 siswa.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan Sebagian dari

populasi tersebut, yang kemudian diteliti dan hasil penelitian langsung dikenakan pada populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional, yaitu dalam menentukan anggota sampel peneliti mengambil wakil dari tiap kelompok yang terdapat pada populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang terdapat pada masing-masing kelompok (Ramdhan, 2021).

Teknik pengambilan acak proporsional memungkinkan anggaran populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi yang diambil. Teknik penelitian ini dipilih karena setiap individu yang masuk kedalam kategori populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2 Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
100	87	78	73
...
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
...

Sumber : Tabel Isaac dan Michael

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* diatas, maka dapat ditentukan pengambilan jumlah sampel dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah sampel yang diambil sebesar 142 sampel. Adapun perhitungan setiap jurusan dari kelas XI adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Tabel Perhitungan Tiap Jurusan (*Proportional Random Sampling*)

No	Jurusan	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5%	Sampel
1.	Akuntansi & Keuangan Lembaga (AK)	71	$71/244 \times 142$	41
2.	Bisnis Daring & Pemasaran (BDP)	68	$68/244 \times 142$	40
3.	Multimedia (MM)	35	$35/244 \times 142$	20
4.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP).	70	$70/244 \times 142$	41
Jumlah		244		142

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

3.4 Pengembang Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu *Locus of Control* (X1), dan Stres Akademik (X2) sebagai variabel independent, Prokrastinasi Akademik (Y) sebagai variabel dependent.

3.4.1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi akademik adalah adanya kecenderungan perilaku seseorang dalam melaksanakan sebuah pekerjaan untuk ditunda penyelesaiannya secara terus menerus baik itu dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

b. Defini Operasional

Prokrastinasi akademik merupakan data primer yang yang diukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dan sudah dikembangkan oleh Tuckman adalah skala yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tuntutan tugas akademik. Instrumen ini dikembangkan oleh Tuckman yang dalam konsepnya mengatakan bahwa prokrastinasi akademik terbagi atas tiga dimensi yaitu *delaying*, *task avoidance*, dan *blaming others*.

c. Kisi-Kisi Intrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian prokrastinasi akademik yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator prokrastinasi akademik yang dilihat dari skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik (Y)

No	Sumber	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Bruce W. Tuckman	<i>Delaying</i>	a. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas b. Menunda atau mengulur waktu dalam menyelesaikan masalah	1,2,3 4,5,6	7		1,2,3 4,5,6	7

No	Sumber	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
				(+)	(-)		(+)	(-)
2		Task Avoidance	a. Menghindari tugas karena dianggap tidak menyenangkan	8,9,	10,11		8,9,	10,11
			b. Menganggap suatu pekerjaan sulit dan kurang penting untuk dikerjakan	12,13,14	15,16		12,13,14	15,16
3		Blaming Others	a. Menganggap orang lain yang menyebabkan suatu pekerjaan menjadi sulit	17,18		18	17	
			b. Mencari alasan lain untuk melakukan prokrastinasi	19		19		

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sabagai berikut ini:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian untuk Instrumen Prokrastinasi Akademik (Y)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas Intrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Untuk menguji uji validitas suatu instrument digunakan dengan menggunakan rumus *Product moment pearson correlation*. Dalam penelitian ini pengambilan instrumen prokrastinasi akademik berdasarkan dari penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel prokrastinasi akademik yang terlihat pada tabel 3.4.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas *product moment pearson correlation* ini apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan di uji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitasnya suatu instrument digunakan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, maka dari 19 butir pernyataan terdapat tiga item soal yang drop karena belum

memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid yang dapat digunakan untuk variabel prokrastinasi akademik sebanyak 17 butir.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	17

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel 3.6 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,949 > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik reliabel. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 17 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.

3.4.2. Locus of Control

a. Definisi Konseptual

locus of control adalah tingkat kepercayaan, ekspektasi umum, penguasaan diri seseorang mengenai hidupnya, pribadinya serta harapan umum yang secara efektif mencakup beberapa hal seperti perilaku individu, harapan, suasana psikologis hingga nilai penguatan.

b. Defini Operasional

locus of control merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dan sudah dikembangkan oleh Julian Rotter adalah skala yang digunakan untuk mengetahui pusat kendali seseorang. Instrumen ini dikembangkan oleh Rotter yang dalam konsepnya mengatakan bahwa *locus of control* terbagi atas dua dimensi yaitu internal (*ability* dan *own doing*) dan eksternal (*power others* dan *change*).

c. Kisi-Kisi Intrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian *locus of control* yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *locus of control* yang dilihat dari skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *locus of control* dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Intrumen *Locus of Control* (X₁)

No	Sumber	Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kirdök & Harman (2018)	Internal	1. <i>ability</i> 2. <i>own doing</i>	1,2,3 6,7,8	4,5 9		1,2,3 6,7,8	4,5 9
2		Eksternal	1. <i>power others</i> 2. <i>change</i>	10,11,1 2 13,14,1 5		13	10,11, 12 14,15	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala *likert* dan reponden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sabagai berikut ini:

Tabel 3. 8 Skala Penilaian untuk Instrumen *Locus of Control* (X₁)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas Intrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Untuk menguji uji validitas suatu instrument digunakan dengan menggunakan rumus *Product moment pearson correlation*. Dalam penelitian ini pengambilan instrumen *locus of control* berdasarkan dari penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel *locus of control* yang terlihat pada tabel 3.7.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas *product moment pearson correlation* ini apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan di uji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitasnya suatu instrument digunakan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, maka dari 15 butir pernyataan terdapat satu item soal yang drop karena belum memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid yang dapat digunakan untuk variabel *locus of control* sebanyak 14 butir.

Tabel 3. 9 Hasil Reliabilitas *Locus of Control* (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	14

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel 3.9 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,921 > 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* reliabel. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 14 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel *locus of control*.

3.4.3. Stres Akademik

a. Definisi Konseptual

Stres akademik merupakan sebuah keadaan yang memunculkan kejadian ketegangan baik itu secara psikologis atau mental ataupun fisik yang disebabkan oleh ketidaksanggupan seseorang dalam menyampaikan tanggapan atas sebuah kebutuhan serta tuntutan akademik yang dinilai menjadi penyebab stress sehingga mampu mengancam kesejahteraan serta kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

b. Defini Operasional

Stres akademik merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dan sudah dikembangkan oleh Lin & Chen adalah skala yang digunakan untuk mengetahui tingkat stres. Instrumen ini dikembangkan oleh Rotter yang dalam

konsepnya mengatakan bahwa terdapat tujuh indikator yang menyebabkan stres yaitu *teacher stress*, *result stress*, *test stress*, *studying in groups stress*, *peer stress*, *time management stress*, *self-inflicted stress*.

c. Kisi-Kisi Instrumental

Kisi-kisi instrumen penelitian stres akademik yang disajikan ini digunakan untuk mengukur variabel stres akademik siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta dan memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator stres akademik yang dilihat dari skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur stres akademik dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3. 10 Kisi-kisi Instrumen Stres Akademik (X₂)

No	Sumber	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Lin, M.Y., & Chen, F. S.	<i>Teacher Stress</i>	1,2,3			1,2,3	
2		<i>Result Stress</i>	4,5,6			4,5,6	
3		<i>Test Stress</i>	7,8,9			7,8,9	
4		<i>Studying In Groups Stress</i>	10,11,12			10,11,12	
5		<i>Peer Stress</i>	13,14,15			13,14,15	
6		<i>Time Management Stress</i>	16,17,18			16,17,18	
7		<i>Self-Inflicted Stress</i>	19,20,21			19,20,21	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala *likert* dan responden dapat memilih

satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sabagai berikut ini:

Tabel 3. 11 Skala Penilaian untuk Instrumen Stres Akademik (X₂)

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

d. Validitas Intrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Untuk menguji uji validitas suatu instrument digunakan dengan menggunakan rumus *Product moment pearson correlation*. Dalam penelitian ini pengambilan instrumen stres akademik berdasarkan dari penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel stres akademik yang terlihat pada tabel 3.10.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, sehingga taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dengan kriteria minimum pernyataan dapat diterima apabila nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas

product moment pearson correlation ini apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan di uji reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitasnya suatu instrument digunakan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, maka dari 21 butir pernyataan tidak terdapat item soal yang drop karena semua item memenuhi kriteria. Sehingga jumlah pernyataan valid yang dapat digunakan untuk variabel prokrastinasi akademik sebanyak 21 butir.

Tabel 3. 12 Hasil Reliabilitas Stres Akademik (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	21

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Pada tabel 3.12 diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,949 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel stres akademik reliabel. Oleh karena itu, instrument yang berjumlah 21 butir pernyataan tersebut yang akan digunakan sebagai instrument final dalam penelitian ini untuk mengukur variabel stres akademik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data penelitian mereka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data. Berdasarkan dari jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data kuesioner. Menurut Sugiyono (2015) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisikan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik yang sedang dipelajari.

Metode kuesioner bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *Locus of Control* (variabel X1), Stres Akademik (variabel X2), dan Prokrastinasi Akademik (variabel Y). Maka dengan metode kuesioner diperuntukkan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan stress akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015), teknik analisis data mengacu pada proses mempelajari data, mengumpulkan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengatur pengurutan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, menggabungkannya, mengaturnya menjadi sebuah pola, dipilih yang penting, dan teliti dan dibuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model regresi linear berganda. Pengelolaan datanya akan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi

23.0. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.6.1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan Analisa grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya regresi tidak linier

2) H_a : artinya regresi linier

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Test of Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Deviation From Linearity* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel *independent* atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Biasanya model regresi yang baik dibuktikan dengan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*.

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- 2) H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari uji *Spearman's rho* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan jika dilihat dari *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola yang jelas dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah hubung antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , dan H_3 yaitu pengaruh *locus of control* dan stres akademik terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta secara parsial maupun simultan.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat (Prokrastinasi Akademik)

A = Konstan (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama (*Locus of Control*)

X_2 = Variabel bebas kedua (Stres Akademik)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2

Koefisien b_1 dan b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y)(\sum x_2^2) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

3.6.4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultam (*F-Test*)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel *dependent*, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) terikat secara simultan atau bersama- sama. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Parsial (*T-Test*)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- 1) $H_0: b_1 = 0$, artinya variabel X₁ tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 2) $H_0: b_2 = 0$, artinya variabel X₂ tidak berpengaruh positif terhadap Y
- 3) $H_a: b_1 \neq 0$, artinya variabel X₁ berpengaruh positif terhadap Y
- 4) $H_a: b_2 \neq 0$, artinya variabel X₂ berpengaruh positif terhadap Y

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t tersebut adalah :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Namun bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Namun bila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) secara serentak. Koefisien ini dapat menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independent* (X) yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi *dependent* (Y).

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependen* dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel *independent* terhadap *dependent*, Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan

- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015) seperti yang akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai R sebagai berikut :

Tabel 3. 13 Tabel Interpretasi Nilai R

Interval Koefisein	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015)